

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Pada bab ini penulis akan memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan kerja magang melalui sub bab dan koordinasi saat menjalankan praktik kerja magang di PT Synergy First Logistic pada divisi Admin Operation. Dan rincian pelaksanaan kerja magang secara lengkap.

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Selama penulis menjalankan praktik kerja magang di PT Synergy First Logistic, penulis mendapatkan kedudukan Admin Operational yang di pimpin oleh Bapak Ahmad Musimin sebagai penanggung jawab lapangan yang memberikan tugas dan berkomunikasi dalam kegiatan praktik kerja magang di perusahaan setiap harinya dan Bapak Yoseph sebagai Manager Warehouse yang memberikan bimbingan mengenai proses atau aktivitas di PT Synergy First Logistic. Penulis dalam melakukan praktik kegiatan kerja magang mendapatkan tiga proses didalam perusahaan yaitu divisi Inbound, Proses Warehouse dan Outbound yang di lakukan selama 60 hari kerja.

3.2. Tugas Yang Dilakukan

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang tugas apa saja yang telah dikerjakan oleh penulis pada saat melakukan praktik kerja magang di PT Synergy First Logistik sebagai divisi Admin Operational, sebagai berikut :

- Memonitor atau Tracking barang melalui system CCT yang digunakan oleh perusahaan yang bertujuan agar tidak terjadi keterlambatan.

- Membuat surat SDR (Shipment Delivery Record) yang bertujuan sebagai bukti manual kurir melakukan pengiriman barang. Penulis diminta untuk membantu operational dalam membuat SDR yang berisikan nomor barang dan jumlah yang akan dikirimkan melalui transportasi darat.
- Melakukan proses Pick-Up barang, Delivery dan proses pengiriman barang ke Luar kota menggunakan armada udara. Bertujuan untuk mengetahui proses Inbound sampai dengan Outbound secara langsung dilapangan dan pengiriman barang menggunakan armada udara dengan standar atau ketentuan yang berlaku.
- Membantu proses Data Entry ketika barang yang masuk kedalam Gudang dengan menyesuaikan atau mencatat jumlah yang di update didalam system apakah terdapat perbedaan atau tidak.

3.2.1 Tugas Yang Dilakukan Sebagai Admin Operational

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai tujuan dari jabatan sebagai divisi operational yang diduduki pada saat praktik kerja magang di PT Synergy First Logistik. Tujuannya adalah untuk membantu perusahaan dalam memonitor dan membuat surat jalan kepada divisi inbound dan outbound. Penulis dibimbing oleh Bapak Ahmad Musimin sebagai supervisor warehouse agar kegiatan yang dilakukan pada praktik kerja magang berjalan dengan baik, sesuai dan lancar, penulis melakukan koordinasi langsung dengan Bapak Ahmad mudsimin sehingga tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan. Berikut penulis lampirkan table tugas, waktu dan rincian pekerjaan yang dilakukan penulis.

NO	Tugas	Hari-ke	Rincian
1.	Mempelajari Flow Process dan melakukan pengenallan kepada seluruh divisi di perusahaan	1-2	Mempelajari Flow Process barang didalam Gudang dan melakukan pengenallan kepada seluruh divisi di perusahaan
2.	Mempelajari Proses Pick up Barang	3-5	Membantu divisi inbound dalam melakukan Pick Up Barang dari konsumen dari dalam gudang
3.	Mengikuti Proses SDS barang ke customer	6-7	Mempelajari dengan turun langsung dalam proses pengiriman barang ke konsumen dengan servis Same Day Servis
4.	Mempelajarai Dokumen yang dipakai saat melakukan pengiriman atau pengambilan barang	8-10	Membantu perusahaan di divisi Admin dalam membuat SPR(Shipment Pick-Up Record) dan SDR (Shipment Delivery Record)
5.	Mengetahui proses handling barang di dalam warehouse	11	Membantu proses handling barang dan packing barang
6.	Melakukan proses pengiriman barang ke luar kota melalui Gateway atau bandara	12	Melakukan proses handling barang dari Gudang menuju bandara dengan membuat SMU(Surat Muatan Udara)
7.	Mempelajari proses monitoring barang menggunakan system	13-14	Membantu divisi Admin dalam melakukan monitoring barang dengan menggunakan system CCT
8.	Melakukan proses Tracking Armada pengiriman darat menggunakan system	14-15	Melakukan pengecekan pengiriman barang luar kota dengan jalur armada darat menggunakan system OSLOG
9.	Mempelajari system E-Commerce yang digunakan oleh perusahaan dalam membuat AWB	15-17	Membantu divisi Admin dalam membuat AWB mengunakan system EDS (E-Commerce Data System)
10.	Membuat repport per hari mengenai pengiriman barang.	18-19	Membuat laporan pengiriman barang sesuai dengan AWB yang sudah di pakai per hari.
11.	Melakukan Tracking Barang dalam servis Reguler	20-22	Melakukuan komunikasi dengan driver mengenai jadwal pengiriman barang
12.	Mengetahui proses sorter barang	23-24	Membantu tim warehouse dalam melakukan sorter barang berdasarkan kode kota
13.	Mengikuti proses implant di Gudang konsumen	24	Mempelajari proses implant di Gudang konsumen Young Living dengan tim First Logistik
14.	Melakukan proses serah terima barang dengan agent FL	25	Melakukan proses outbound dari Gudang menuju agent perusahaan
15.	Mengikuti meeting dengan Manager Warehouse	26	Mengikuti meeting dengan Manager warehouse untuk mendapatkan pengalaman
16.	Melakukan QC produk Inbound	27-28	Mempelajari jenis-jenis produk untuk diproses didalam Gudang.

17.	Melakukan visit ke konsumen untuk mempelajari proses	29-30	Melakukan visit ke Gudang konsumen untuk mempelajari proses handling dan proses quality check di Gudang Samsung
18.	Membuat Surat SPR(Shipment Delivery Record) pada servis regular	31-33	Membuat surat SPR (Shipment Pick-up Record) untuk inbound pada servis regular
19.	Mempelajari cara penanganan barang Undelivery dan Missroute	34-35	Melakukan proses barang yang tidak terkirim dan barang yang salah kirim menggunakan system CCT dan EDS
20.	Membantu proses pengiriman dokumen beserta cara handling	36-38	Membuat surat AWB untuk dokumen dan handling dokumen didalam gudang
21	Membuat AWB didalam Gudang	39-41	Membuat Airwaybill dan melakukan penempellan pada barang menggunakan system EDS
22.	Mempelajari cara dan karakter dari DG (Dangerous Good)	42	Mendapatkan sharing dan diskusi dengan Manager Warehouse dalam menangani DG
23.	Melakukan Shift Malam di Warehouse	43-44	Mempelajari aktivitas malam didalam Gudang Logistik Ekspres dengan cara handling dan jumlah barang yang lebih banyak.
24.	Melakukan Proses Manifest Bagging	45-48	Membuat surat manifest bagging khusus untuk pengiriman barang keluar kota dengan Excel.
25.	Mempelajari dokumen yang dibutuhkan untuk pengiriman keluar kota menggunakan udara dan darat	49-50	Membuat Awb, SMU dan Manifest Bagging untuk pengiriman ke luar kota.
26.	Membantu proses admin di CDC	51-52	Membantu Team Admin dalam melakukan Rekap data perhari dan melakukan monitoring
27.	Membuat laporan magang untuk perusahaan	53-58	Membuat laporan untuk diserahkan kepada perusahaan mengenai data yang sudah didapatkan.
28.	Melakukan penyerahan laporan magang	59-60	Melakukan penyerahan laporan magang dan diskusi mengenai Lapangan kerja di logistic dan berpamitan

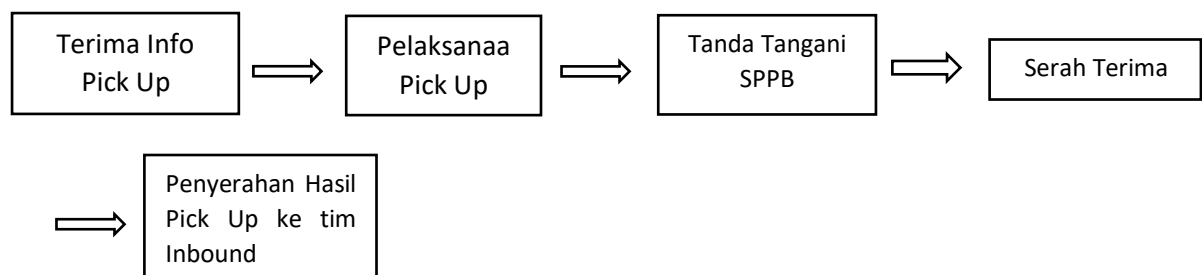
Tabel 3.2 Tugas, Waktu dan Rincian

3.2.2. Proses Pelaksanaan Sebagai Admin Operation

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab sebagai Admin Operasional di PT Synergy First Logistik. Berikut tugas dan tanggung jawab sebagai Admin Operasional yang terperinci dan lebih jelas, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pengenalan dengan seluruh divisi di CDC (Central Distribution Center) dan mempelajari Flow Process barang didalam Gudang/CDC yang di bimbing oleh Bapak Yoseph dan Bapak Ahmad Musimin selama 2 hari.
2. Mempelajari Proses Pick-Up Barang dengan terjun langsung ke lapangan dengan tim Inbound dengan mengambil barang dari konsumen ke dalam Gudang dengan di damping oleh Bapak Lutfan. Dimana Flow Process Pick Up Barang di perusahaan PT Synergy First Logistics seperti dibawah ini:

Flow Process Pick Up Barang



3. Pada Hari ke 6 sampai dengan ke 7, penulis mengikuti SDS (Same Day Service) yang merupakan layanan dari PT Synergy First Logistik untuk melakukan pengambilan dan pengiriman barang di hari yang sama, dengan, penulis melakukan kegiatan terjun langsung ke lapangan dengan mengambil

barang dari konsumen yaitu Samsung Center dan Toys Kingdom untuk pengiriman barang di hari yang sama.

4. Pada Hari ke 8- 10 penulis mempelajari dan membantu divisi Admin dalam pembuatan dokumen yang dibutuhkan saat pengiriman yaitu SDR (Shipment Delivery Record) dan pengambilan barang yaitu SPR (Shipment Pick-Up Record), dimana pada proses ini dilakukan didalam Gudang . Dokumen SPR dan SDR digunakan sebagai bukti manual yang dipegang oleh kurir dalam melakukan pengiriman dan pengambilan barang, walaupun sudah terkoneksi dengan system tetapi perusahaan tetap menggunakan SPR dan SDR sebagai bukti manual.

SHIPMENT PICK-UP RECORD
05 October 2020
TOTAL 138

Gambar 3.2.2 Dokumen SPR 1

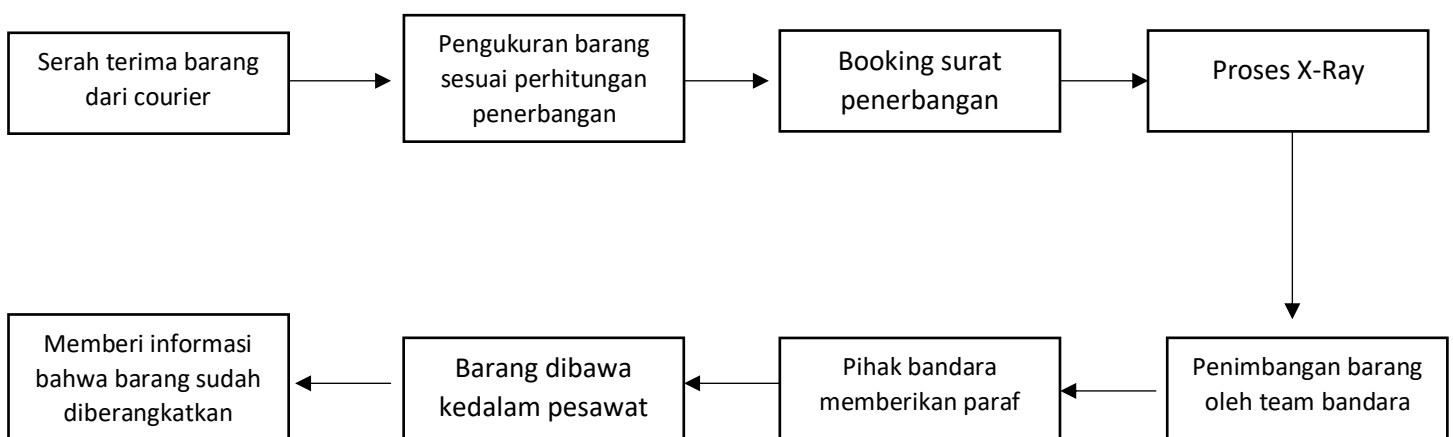
SHIPMENT DELIVERY RECORD
DA-CTK-01
5/10/20

Total	46
Merk	37

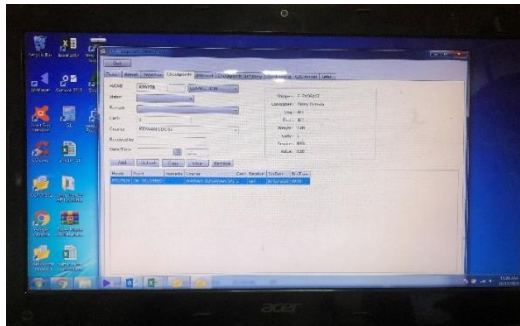
Gambar 3.2.2 Dokumen SDR 1

5. Pada Hari ke-11 Penulis membantu proses handling barang didalam Gudang berdasarkan pesanan dari konsumen apakah ber-label “Fragile” yaitu barang pecah belah atau tidak yang harus di handling secara khusus dan berhati-hati dan melakukan proses Packing barang yang disesuaikan dengan pesanan konsumen.
6. Melakukan proses pengiriman barang ke luar kota melalui cabang FL di Bandara yang bernama Gateway yang bertugas untuk melakukan pengiriman barang dengan mempersiapkan SMU (Surat Muatan Udara) dan Booking pemesanan tiket pesawat. Pada proses ini penulis ikut serta membantu proses menghitung volume barang dan handling mewakili FL untuk masuk kedalam Gudang transit di bandara sebelum dimasukkan kedalam pesawat dengan menghitung berat sebagai prosedur dari pihak bandara, dimana Flow Process seperti berikut :

Proses Gateway

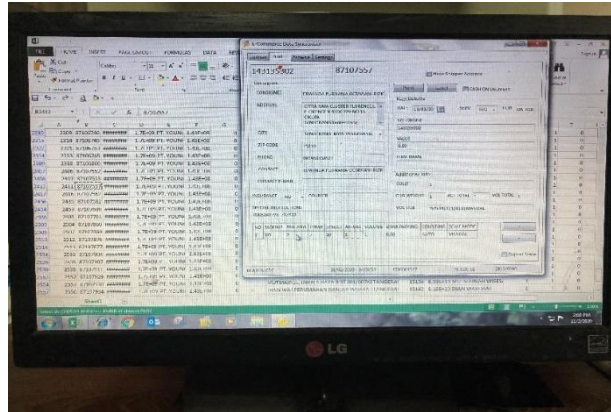


7. Mempelajari Proses tracking barang menggunakan system untuk membantu tim admin dalam monitoring barang menggunakan system CCT, dimana semua kurir mempunyai akses dan selalu mengupdate barang melalui system mengenai barang yang sedang dalam proses pengambilan atau pengiriman, sehingga tim Admin hanya memasukkan no AWB barang yang dibawa oleh kurir dan dapat dilacak bahwa barang sudah sampai kepada konsumen atau masih tertahan di agent atau cabang PT Synergy First Logistik.



Gambar 3.3.2 Sistem CCT 1

8. Pada Hari ke 14-15, Penulis melakukan monitoring Armada Darat dengan system OSLOG yang bertujuan untuk memonitor agar driver berkendara langsung sesuai dengan tujuan agar Lead Time dapat terpenuhi, didalam system OSLOG penulis dapat melihat Lokasi sampai kecepatan dari kendaraan agar estimasi waktu dapat terpenuhi oleh perusahaan.
9. Penulis mempelajari system EDS (E-Commerce Data System) yang digunakan oleh PT Synergy First Logistik, untuk membuat AWB yang di khususkan untuk perusahaan E-Commerce seperti Blibli, Lazada, Elevania dll. Didalam AWB berisikan nama konsumen, alamat lengkap dan tanggal pengiriman.



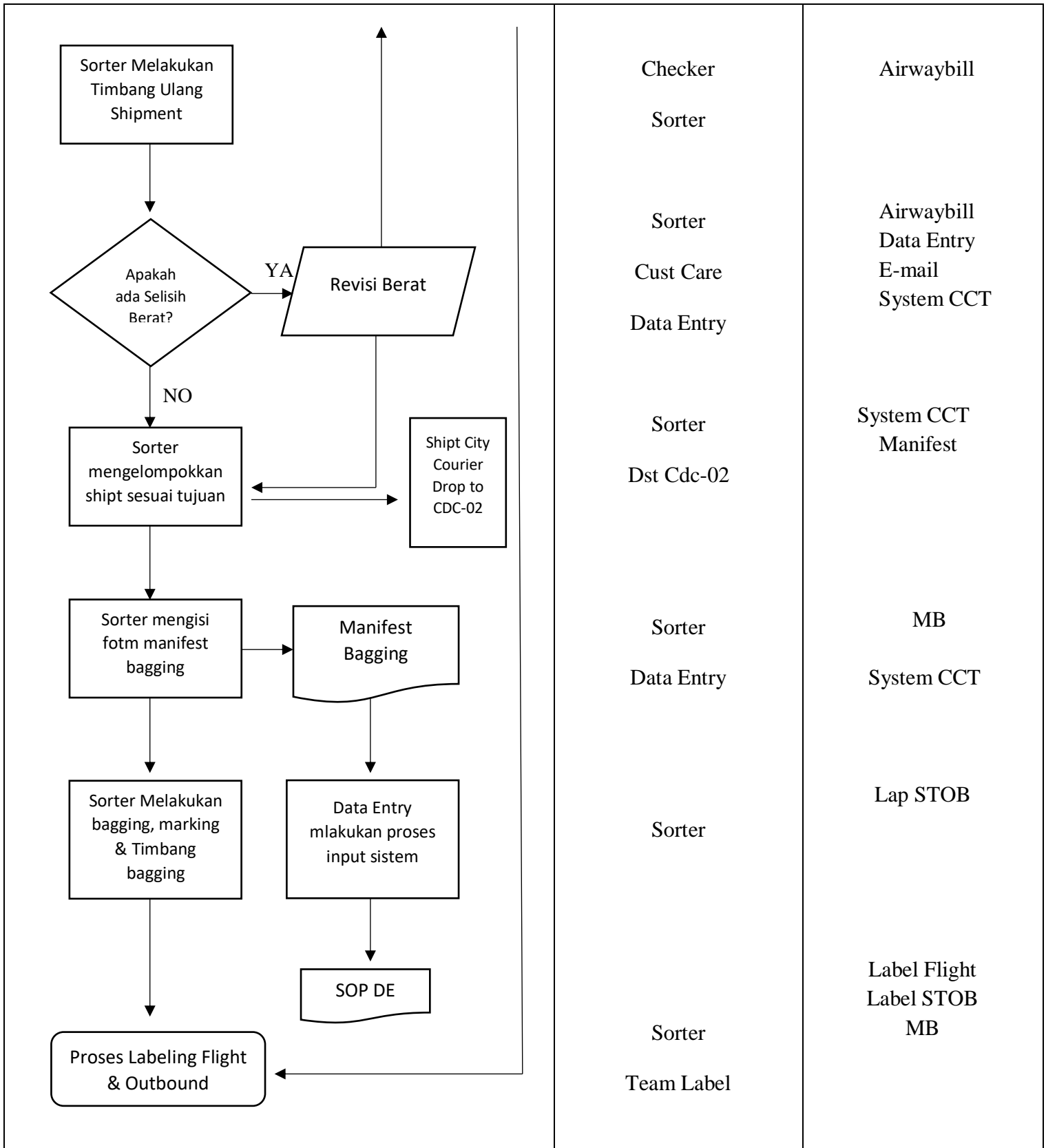
Gambar 3.3.2 System EDS

10. Pada hari ke 18-19 penulis membantu tim admin dalam membuat laporan barang yang telah dikirimkan sebagai laporan kepada konsumen dan sebagai bukti dari perusahaan, menggunakan system EDS dan Microsoft Excel.
11. Pada hari ke 20-22 penulis membantu tim Inbound dalam Tracking atau Monitoring Barang sesuai dengan jadwal pengiriman yang sudah tercetak dalam SPR(Shipment Pick up Record), dengan melakukan komunikasi melewati Whatsapp dan ketika terjadi masalah pengiriman langsung memberikan update melalui system CCT.
12. Penulis membantu dan mempelajari cara handling barang pada proses sorter yang diurutkan berdasarkan kose dari kota tujuan, barang yang akan di sorter merupakan barang yang sudah tertempel Awb atau barang jadi.
13. Penulis melakukan proses Implant yaitu memproses barang mentah (Tanpa AWB dan Belum QC) menjadi barang jadi atau barang yang sudah siap dikirim, penulis mendapatkan tugas implant di Gudang konsumen perusahaan Young Living yang berada di Bekasi.

14. Penulis membantu divisi Outbound untuk melakukan pengiriman barang kepada agent FL yang berada di bekas dan slipi untuk mengetahui proses serah terima barang dari kurir kepada Agent FL dengan surat SDR pada hari ke- 25
15. Penulis mengikuti agenda meeting internal perusahaan dengan pembahasan barang miss route yang dikarenakan kesalahan penempellan Awb di fisik barang, sehingga terjadi kesalahan pengiriman ke kota yang berbeda, Rapat di pimpin langsung oleh Bapak Yoseph sebagai Manager Warehouse dan dihadiri oleh supervisor sebagai bentuk teguran agar hal ini tidak terjadi kembali.
16. Pada hari ke 27-28 penulis membantu Proses Quality Check berdasarkan fisik barang apakah terjadi cacat atau barang masih mentah dan menghitung jumlah barang harus sesuai dengan SPR (Shipment Pick Up Report) sebelum dilakukannya proses selanjutnya yaitu sorter dan packing. Dalam proses sorter dan Packing kayu terdapat Flow Proses seperti dibawah ini :

Sorting Working Process

Work Flow	PIC	Document
<pre> graph TD A[Checker Menerima shipment dari courier] --> B{Shipment Packing Kayu} B -- YES --> C[Checker serah terima fisik shipment ke bagian checker] C --> D[Proses Packing kayu/siku, timbang setelah packing & Marking] B -- NO --> E[Checker melakukan pemeriksaan shipment] E --> F{Shipment tidak sesuai / mentah} F -- YA --> G[/Hold/] G --> H[Info by Email ke customer care] F -- NO --> I[Checker melakukan proses check point arrival] I --> End[] </pre>	<p>Checker</p> <p>Courier</p> <p>Checker</p> <p>Packer</p> <p>Checker</p> <p>Courier</p> <p>Checker</p> <p>Cust Care</p> <p>Sorter</p> <p>Checker</p>	<p>Airwaybill</p> <p>SPR</p> <p>Surat Jalan</p> <p>Airwaybill</p> <p>Surat Jalan</p> <p>MB</p> <p>Airwaybill</p> <p>SPR</p> <p>SPR</p> <p>e-mail</p> <p>System CCT</p>

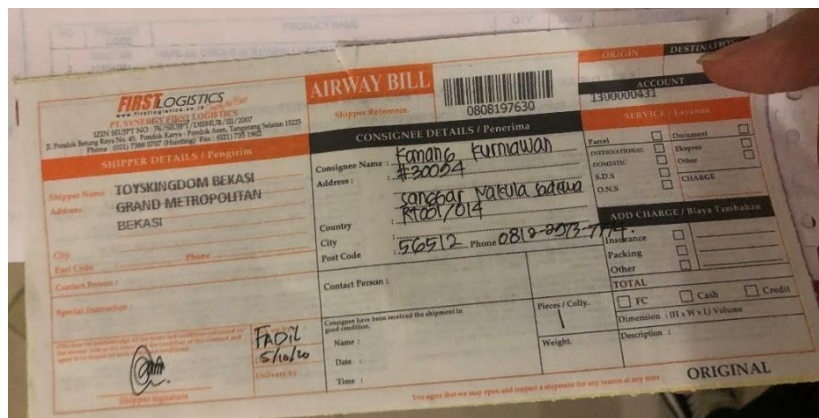


Tabel 3.3.2 Sorting Working Process 1

17. Melakukan visit ke Gudang konsumen pada hari ke- 29 sampai 30 untuk mempelajari proses handling, Implant dan Quality Check barang di tempat konsumen dengan luas Gudang yang jauh lebih besar milik perusahaan Samsung yang terletak di IMS di Tangerang.
18. Pada Hari ke- 34 sampai dengan 35, Penulis membantu divisi Admin dalam membuat SPR (Shipment Pick Up Record) pada servis regular yang berisikan jumlah barang dan nama kurir sesuai jadwal dan lokasi yang sudah di tentukan.
19. Pada hari ke 36 sampai dengan 38 penulis membantu menangani barang yang Undelivery dan Missroute menggunakan system CCT untuk memberikan update keterangan barang dan EDS untuk membuat Awb yang baru.
20. Pada hari ke 38 sampai dengan 38 penulis membantu proses dan handling dokumen dengan membuat kertas Awb dan di packing menggunakan sampul plastic untuk ditempelkan pada fisik dokumen, dan melakukan sorter sesuai dengan kota tujuan Awb barang dan Dokumen tidak berbeda.
21. Pada hari ke 43 sampai dengan 44 penulis mendapatkan tugas untuk membantu divisi implant untuk membuat Awb yang berisikan data dari konsumen seperti nama, tempat tinggal lengkap. AWB (Airwaybill) mempunyai 3 jenis yaitu Airwaybill Stiker, Airwaybill Sistem/ Kertas dan Airwaybill Blanco hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan konsumen apakah sudah terhubung dengan system atau belum. Berikut jenis dari Awb tersebut :



Gambar 3.3.2 Airwaybill Sistem Eds 1



Gambar 3.3.2 Airwaybill Manual (Blanco)

22. Pada hari ke 42 penulis mempelajari cara menangani handling barang DG (Dangerous Good) dengan meletakkannya di tempat khusus barang-barang berbahaya yang mencurigikan, penulis pada saat ini melakukan diskusi mengenai barang berbahaya dan perusahaan sudah mempunyai tempat khusus dan instruksi mengenai barang DG.



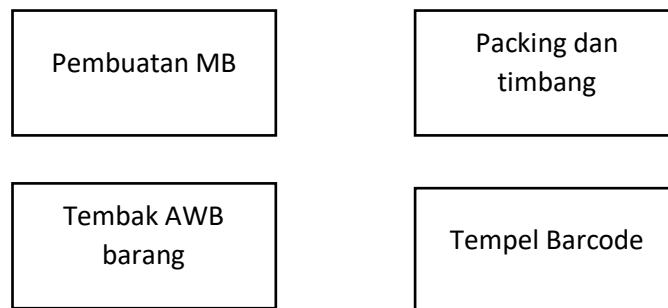
Gambar 3.1 Tempat Dangerous Good 1

Gambar 3.3.2 keterangan mengenai DG 1

23. Pada hari ke 43 sampai dengan 44 penulis mendapatkan tugas untuk masuk pada shift malam dengan melihat perbedaan volume barang ketika siang dan malam hari karena PT Synergy First Logistik merupakan perusahaan logistic ekspres yang volume barangnya dan aktivitas lebih banyak di malam hari. Pada malam hari penulis membantu tim divisi outbound dalam melakukan bagging.

24. Pada hari ke 45 sampai dengan 48 penulis melakukan proses manifest bagging yaitu pengelompokan barang yang mempunyai satu tujuan di kelompokkan dan dibungkus menggunakan karung putih dan diberi tanda FL, dan membuat dokumen Manifest Bagging yang isinya terdiri dari beberapa Awb dengan tujuan yang sama. Berikut flow proses dari manifest bagging:

Proses Manifest Bagging



- Pembuatan Manifest Bagging terdiri dari beberapa barang yang disatukan didalam karung besar.
- Tembak Awb Barang yang akan disatukan ke dalam karung putih tersebut untuk di input ke dalam document manifest bagging di CCT.
- Packing dan Timbang karung setelah barang dan awb sudah sesuai dengan jumlah yang ada didalam karung
- Tempel Barcode yang merupakan isi data dari Manifest Bagging yang sudah dibuat didalam system CCT.

25. Pada hari ke 49 sampai dengan 50 penulis mempelajari dokumen yang dibutuhkan saat proses outbound e]melalui darat dan udara seperti dokumen SMU (Surat Muatan Udara) dan STOB (Serah Terima Outbound) yang didampingi oleh bapak Prapto sebagai supervisor operasional Warehouse pada malam hari.
26. Pada hari ke 50 sampai dengan 52 penulis membantu tim divisi Admin dalam melakukan rekap data perhari mengenai jumlah barang yang sudah terkirim sebagai data entry dari perusahaan dan melakukan monitoring menggunakan system CCT
27. Pada hari ke 53 sampai dengan 58 penulis diberikan waktu untuk membuat laporan magang kepada perusahaan yang berisikan aktivitas dan data yang sudah penulis dapatkan selama melakukan praktik kerja magang dan memberikan saran kepada perusahaan
28. Melakukan penyerahan laporan magang pada hari ke 59-60 dan melakukan pamittan kepada seluruh staff atau divisi yang sudah membimbing selama penulis melakukan praktik kerja magang di PT Synergy First Logistik.

3.3 Hasil dari Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut merupakan hasil dan rincian dari pelaksanaan kerja magang yang sudah dilakukan oleh penulis selama 60 hari kerja di PT. Synergy First Logistics. Pada bagian ini penulis akan menerangkan hasil temuan penulis selama melakukan praktik kerja magang seperti kendala dan kesalahan yang terjadi di PT. Synergy First Logistics dan penyelesaian serta solusi yang ditemukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

3.3.1. Kendala yang ditemukan

Didalam sebuah perusahaan pasti dapat di temukan berbagai permasalahan dan kendala dalam penimplementasian, permasalahan ini menjadi kesempatan dari perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi, sama halnya seperti yang terjadi di PT Synergy First Logistik, penulis mendapatkan beberapa kendala dan permasalahan yang ditemukan selama melakukan praktik kerja magang, sebagai berikut:

1. Permasalahan pertama yang penulis temukan adalah Miss route atau Crisscross yaitu salah pengiriman dikarenakan penempelan Awb yang salah atau tertukar hal ini dapat diketahui 90% dikarenakan kesalahan manusia (Man) yang kurang teliti saat menjalankan tugas dikarenakan barang yang harus ditempel dengan volume yang banyak. Namun hal ini tidak hanya dikarenakan factor internal tetapi bisa juga dikarenakan factor eksternal yang berasal dari konsumen data yang diberikan memang sudah salah dari konsumen ketika diberikan kepada tim Implant dari PT First Synergy Logistik.
2. Permasalahan yang kedua adalah Layout Sorter & Inbound yang masih belum tertata secara maksimal ketika melakukan sorter hanya menggunakan box berukuran tidak terlalu besar sedangkan volume dari barang bisa terbilang tinggi. Dan Layout proses pemindahan barang atau Loading In dari Gudang ke armada yang belum baik masih belum memanfaatkan ruang yang harusnya bisa digunakan untuk

percepatan proses pemindahan barang dan masih berada di ruangan yang tertutup dapat membahayakan kesehatan dari karyawan karna polusi yang mengendap didalam ruangan.

3. Permasalahan yang ketiga adalah penempelan Awb yang masih belum efektif, hal ini yang menyebabkan Crisscross karna penempellan awb yang masih rumit dengan step yang kurang praktis.
4. Permasalahan yang ke-empat adalah system yang mengalami down ketika hari besar misalnya Hari belanja Nasional (Harbonas) karena volume barang yang tinggi perusahaan sempat mengalami system dari CCT yang error.

3.3.2. Solusi Atas Kendala Yang Ditemukan

Dari permasalahan yang sudah penulis temukan memiliki beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan di PT Synergy First Logistik, berikut solusi dari permasalahan yang penulis temukan:

1. Dapat diketahui dari permasalahan didalam perusahaan yaitu MissRoute atau Crisscross tersebut dikarenakan 90% berasal dari pegawainya (Man) dengan itu menurut saya yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk memperbaiki permasalahan tersebut dengan memberikan training atau pendekatan kepada karyawan bahwa dalam melakukan pekerjaan harus dengan teliti,hati yang ikhlas dan memberikan rasa kepercayaan diri kepada pegawai, yang kedua

dengan memperhatikan jam kerja dari pegawai mungkin seperti diberikan waktu istirahat atau menambah karyawan karena hal ini dapat terjadi dikarenakan kurang fokus saat bekerja karena pegawai meraksakan kecapean dengan banyaknya frekuensi barang dalam proses implant pada waktu yang bersamaan. Selain itu perusahaan dapat memberikan sentuhan kepada karyawannya dengan memberikan tempat untuk berinteraksi karna terdapat faktor sosial yang dapat menyebabkan karyawan tidak bekerja secara baik, dengan itu perusahaan mencoba untuk memahami apakah terdapat faktor sosial yang mengganggu efektivitas dari karyawan tersebut.

2. Layout dalam gudang ketika melakukan sorter masih terbilang kurang luas dengan frekuensi barang yang tinggi mungkin saran dari penulis untuk dilakukan dengan pengelompokan rak yang bertingkat dan dilakukan dengan penyusunan sesuai dengan volume dari barang tersebut agar memudahkan dalam melakukan sorter barang tersebut. Rak yang digunakan tidak terlalu tinggi tetapi lebar karna perusahaan merupakan logistic ekspres yang memiliki aliran barang yang cepat sehingga dengan rak yang tidak terlalu tinggi dapat membantu kecepatan proses pada saat sorter barang sebelum melakukan loading out barang pada saat outbound. Yang kedua Layout dalam Inbound menurut penulis Loading In untuk armada seharusnya berada diluar Gudang dikarenakan tempat yang tertutup dapat

membahayakan pegawai karena asap dari kendaraan dan dapat terlihat menjadi sempit.

3. Menurut penulis penempelan AWB yang dilakukan saat ini didalam perusahaan masih bersifat manual. Penulis mempunyai ide bila proses tersebut bisa dilakukan dengan lebih cepat mungkin bisa diganti dengan metode stiker plastic yang dapat lebih memudahkan proses penempelan AWB. Tetapi hal ini harus di sosialisasikan kepada konsumen untuk mengubah Awb Blanco menjadi stiker untuk lebih mempermudah dan mempercepat proses implant. Karna proses Awb berdasarkan pesanan dari konsumen apakah melalui system yang langsung otomatis atau menggunakan Awb yang manual.

4. Menurut penulis pada permasalahan ini perusahaan dapat melakukan persiapan dengan meng-upgrade system CCT yang digunakan agar dapat ber-operasi menjadi lebih cepat dan tidak terjadi lagi system yang breakdown ketika volume barang sedang tinggi khususnya ketika sedang ada event belanja online.

